

**PENGARUH TAYANGAN KARTUN UPIN DAN IPIN DI MNCTV
TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK – ANAK ISLAM
(STUDI KASUS : SD NEGERI WOJO, SEWON, BANTUL)**

***HE EFFECT OF “UPIN AND IPIN” CARTOON AT MNCTV
TOWARDS THE SOCIAL DEVELOPMENT OF MUSLIM CHILDREN
(CASE STUDY : SD NEGERI WOJO, SEWON, BANTUL)***

Bekti Septi Annisa (20150710050) dan Dr. Mahli Zainuddin Tago, M.Si
Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Lingkar Selatan (Brawijaya),
Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183.
Email : bektiseptiannisa@gmail.com
mahli@umy.ac.id

ABSTRAK

Film kartun merupakan salah satu contoh wujud nyata dari sebuah karya cipta yang menggunakan fasilitas aplikasi komputer bidang multimedia. Anak adalah amanah dan sekaligus karunia Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa harus dijaga karena dalam dirinya melekat harkat, martabat dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh tayangan kartun Upin dan Ipin di MNCTV terhadap perkembangan sosial anak - anak Islam di SD N Wojo. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif. Subyek penelitian adalah siswa (kelas V) SD N Wojo. Data dikumpulkan melalui angket, wawancara dan web resmi sekolah. Data kemudian dianalisis dengan metode analisis statistik. Melalui uji regresi linier sederhana diketahui nilai signifikan sebesar 0,007. Karena memenuhi syarat nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan terdapat pengaruh tayangan kartun terhadap perkembangan sosial anak – anak. Melalui hasil uji hipotesa dengan menggunakan uji teknik korelasi product moment yang mendapatkan hasil bahwa nilai R Square yaitu sebesar 28,5% sehingga dapat dikatakan pengaruh tayangan kartun terhadap perkembangan sosial anak sebesar 28,5%.

Berdasarkan kategori skala tayangan responden yang menonton tayangan dalam kategori sangat rendah sebesar 33,3%, untuk kategori rendah sebesar 41,7%, sedangkan untuk responden dalam kategori sedang 12,5% sedangkan untuk kategori tinggi sebesar 12,5%. Mayoritas dalam penelitian skala menonton TV berada dalam kategori rendah, hal ini menunjukkan bahwa siswa cukup baik dalam menggunakan TV.

Berdasarkan kategori skala perkembangan sosial, perkembangan sosial responden yang masuk kedalam kategori sangat rendah adalah 12,50%, kategori rendah 41,70%, kategori sedang dengan presentase sebesar 37,50% sedangkan untuk kategori tinggi memiliki presentase sebesar 8,30%. Mayoritas perkembangan sosial responden masuk dalam kategori yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan sosial responden cukup baik.

(Kata Kunci : pengaruh kartun, perkembangan sosial, anak - anak, psikologi komunikasi)

Abstract

Cartoon are one of the concrete example of a copyrighted work that uses multimedia computer application facilities. Meanwhile, children are the mandate an at the same time the gift of God Almighty that must always be maintained as in kids there are dignity, dignity, and rights as human beings that must be upheld. This study aims to explain the eefect of Upin an Ipin cartoons of MNCTV on the social development of children in SD N Wojo. This research was conducted using quantitative method. The research subject was the students of class V SD N Wojo. The data were collected throught questionnaires, interviews and the school's official web site. The, the data were then analyzed using statistical analysis methods. Through a simple linear regression test, it is revealed a significant value of 0.007. As it meets the requirements for a significant value of less than 0.05. it can be said that there is an influence of the Cartoon show on children's social development. Throught the results of hypothesis testing using the product moment correlation test, it is got the value of R Square of 28.5%. So, it can be said the influence of cartoon shows on the social development of children is 28.5%.

Moreover, based on the scale category, respondents who whatced shows in the very low category are 33.3%, and in the low category, are as much as 41.7% of the students. In addition, respondents in the medium category is 12.50% while in the high category are 12.5%. That the majority of TV viewing scale in the low category shows that students are quite good in using TV.

Based on the scale of social development, the social development of respondents who fall into the very low category is 12.50%, the low category is 41.70%, the medium category is 37.50%, while the high category has a percentage of 8.30%. the majority of repondent's social development is in he low category. This shows that the responent's social development is quite good.

(Keywords : cartoon influence, social development, children-psycology of communication)

PENDAHULUAN

Media massa di Indonesia khusus nya dalam tayangan kartun semestinya memberikan dampak yang positif dan bersifat mendidik bagi penonton sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik pada perkembangan sosial anak – anak islam, akan tetapi dampak dari siaran media massa sesuai dengan realita yang sekarang banyak hal negatif yang terjadi.

Peneliti memilih pengaruh tayangan kartun “Upin dan Ipin” di MNCTV terhadap perkembangan sosial anak – anak islam di SD N Wojo ini karena melihat antusias dari anak - anak Islam di SD N Wojo terhadap tayangan kartun “Upin dan Ipin” tersebut. Selain itu, penulis melihat banyak sekali tema – tema yang ditampilkan pada tayangan

kartu ini juga dalam sehari tayangan kartun ini ditampilkan beberapa kali padahal tayangan kartun ini diproduksi di Malaysia.

Peneliti memilih lokasi di SD N Wojo karena SD N Wojo merupakan salah satu sekolah dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta yang sudah berdiri sejak lama, memiliki siswa – siswi yang beragam mulai dari keberagamaannya, sikapnya, perilaku kesehariannya, sosialnya dan lain sebagainya. Selain itu, penulis juga melihat bahwa sekolah tersebut memiliki banyak prestasi dan menerima dengan baik mahasiswa yang ingin melakukan kajian mengenai sekolah tersebut. Penelitian ini terkait dengan pengaruh tayangan kartun ‘Upin dan Ipin’ di MNCTV dalam perkembangan sosial anak - anak Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan ada tidaknya pengaruh tayangan kartun Upin dan Ipin di MNCTV terhadap perkembangan sosial anak - anak Islam di SD N Wojo. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan acuan bagi pengelola siaran media massa televisi dalam meningkatkan kualitas penayangannya. Adapun secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat dalam mengembangkan teori yang berkaitan dengan psikologi komunikasi dalam media massa.

Penelitian mengenai dampak tayangan televisi terhadap anak - anak sudah dilakukan oleh banyak peneliti. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fajarwati (2010) ¹ dengan judul “Upaya meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dengan media film kartun animasi pada siswa kelas II Sd Negeri Gogodalem I Kabupaten Semarang tahun ajaran 2009/2010”. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis deskripsi.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Purwanti (2015) ² dengan judul “Pengaruh Media Televisi Pada Perilaku Negatif Remaja (Studi Kasus Desa Glagahsari Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali tahun 2005)”. Penelitian mendiskripsikan intensitas remaja menonton televisi, dampak negatif dari media televisi serta mencari solusi guna menanggulangi dampak media televisi pada perilaku negatif remaja di Desa Gladagsari Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali Tahun 2015.

¹ Fajarwati, Dewi. 2010. *Upaya meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dengan media film kartun animasi pada siswa kelas ii sd negeri gogodalem i kabupaten semarang tahun ajaran 2009/2010*. Diss. Universitas Sebelas Maret. (<http://eprints.uns.ac.id/9392/>). Diakses pada tanggal 2 Desember 2018 pukul 16.00 wib)

² Putrantiwi, Dwi. 2015. *Pengaruh Media Televisi Pada Perilaku Negatif Remaja (Studi Kasus Desa Glagahsari Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali tahun 2005)*. (<http://eprints.uns.ac.id/35509/>). Diakses pada tanggal 2 Desember 2018 pukul 16.30 wib)

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Subhan Afifi (2014)³ dengan judul “Tayangan Bermasalah dalam Program Acara Televisi Indonesia” ini menganalisis tayangan yang diberikan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) pada program-program televisi Indonesia selama tahun 2009.

Keempat, Dari penelitian yang dilakukna oleh Agus Triyono (2010)⁴ dengan judul “Pendidikan Literasi Media Pada Guru TK Gugus Kasunanan Sebagai Upaya Menanggulangi Dampak Negatif Televisi“ dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa Literasi media akan sangat efektif dalam menangkal efek buruk realitas media jika sebelumnya telah memahami konsep konsep utama dalam media, Paradigma pendidikan kritis sangat mendukung pengembangan pendidikan literasi media yang mengharuskan untuk kritis terhadap tayangan media.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Prameswari Anugrah Mustanzier (2016)⁵ dengan judul “Penggunaan Gaya Bahasa Melayu Dalam Tayangan Film Kartun Animasi Upin Dan Ipin Pada Perilaku Komunikasi Anak Di Sd Negeri 1 Poasia Kendari” mengemukakan bahwa siswa-siswi yang ada di SD Negeri 1 Poasia Kendari sering mengikuti gaya bahasa Melayu seperti pada film kartun animasi Upin dan Ipin segi penggunaan kata, kalimat, maupun dialek, serta para siswa banyak mencontoh dan mengaplikasikan prilaku dan hal positif yang ada pada film kartun animasi Upin dan Ipin sehingga orang tua mereka tidak kesulitan dalam mengajar dan mendidik anak-anaknya untuk menerapkan hal-hal baik dalam kehidupannya.

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Mei Fita Asri Untari bersama dengan Farida Utami Purnomo (2016)⁶ dengan judul “Kajian Nilai Moral Dalam Film Kartun Upin Dan Ipin Edisi “Ikhlas Dari Hati” Produksi *Les’ Copaque*”. Penelitian ini

³ Afifi, Subhan. 2014. *Tayangan Bermasalah dalam Program Acara Televisi Indonesia*. Jurnal Komunikasi vol.8.3. hal. 1 (<http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi/article/viewfile/139/98>). Diakses pada tanggal 29 Januari 2019 pukul 20.51 wib)

⁴ Triyono, Agus. 2010. *Pendidikan Literasi Media Pada Guru TK Gugus Kasunanan Sebagai Upaya Menanggulangi Dampak Negatif Televisi*. Hal. 159 (<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/1258>). diakses pada tanggal 29 Januari 2019 pukul 20.44 wib)

⁵ P. A. Mustanzier. 2016. *Penggunaan Gaya Bahasa Melayu Dalam Tayangan Film Kartun Animasi Upin dan Ipin Pada Perilaku Komunikasi Anak Di SD Negeri 1 Poasia Kendari*. Journal Ilmu Komunikasi UHO (<http://ojs.uho.ac.id/index.php/KOMUNIKASI/article/view/1445>). Diakses pada tanggal 18 Maret 2019 pukul 10.24 wib)

⁶ M.F.A, Untari & F.U Purnomo. *Kajian Nilai Moral Dalam Film Kartun Upin dan Ipin Edisi “Ikhlas Dari Hati” Produksi Les’Copaque*. Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar). 6.1. (<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas/article/view/1113>). Diakses pada tanggal 14 Maret 2019 pukul 13.57 wib

menganalisis dan mendeskripsikan nilai moral yang terdapat dalam film kartun Upin dan Ipin.

Ketujuh, Penelitian yang dilakukan oleh Arista Pitriawanti (2010)⁷ dengan judul “Pengaruh Intensitas Menonton Televisi dan Komunikasi Orang Tua dan Anak Terhadap Kedisiplinan Anak dalam Mentaati Waktu Belajar“. Penelitian tentang pengaruh intensitas menonton televisi dan komunikasi orangtua anak terhadap kedisiplinan anak dalam mentaati waktu belajar ini dilakukan terhadap anak-anak usia 9 – 12 tahun, dengan anggapan bahwa mereka belum dapat membagi waktu dengan baik.

Kedelapan, Penelitian yang dilakukan oleh Edy Susena (2015)⁸ dengan judul “Pengaruh Sinetron Televisi Terhadap Pola Hidup Masyarakat Pedesaan di Kabupaten Boyolali “ mengemukakan bahwa masyarakat Indonesia khususnya yang tinggal di desa Tegalsari RT.4/6, Siswodipuran, Boyolali yang banyak memiliki waktu luang, karena masyarakat desa bekerja di ladang dan sawah seharian penuh mulai dari pagi sampai menjelang malam hari.

Kesembilan, Penelitian oleh Nuryani Tri Rahayu (2010)⁹ dengan judul “Tayangan Hiburan TV dan Penerimaan Budaya POP” ini mendeskripsikan exposure tayangan hiburan TV, tingkat penerimaan budaya pop, serta menjelaskan efek exposure tayangan hiburan TV terhadap penerimaan budaya pop oleh pelajar SMA di Kabupaten Sukoharjo.

Kesepuluh, Penelitian oleh Rahmadianti Anwar (2016)¹⁰ dengan judul “Pengaruh Film Animasi Upin Dan Ipin Terhadap Penerapan Nilai Sosial Siswa Di SD N 006 Sekolubuk Tigo Lirik” berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dikemukakan

⁷ Arista, Pitriawanti. 2010. *Pengaruh Intensitas Menonton Televisi dan Komunikasi Orang Tua dan Anak Terhadap Kedisiplinan Anak dalam Mentaati Waktu Belajar*. Doctoral dissertation: Diponegoro University. Hal.7 (<http://eprints.undip.ac.id/24940>). Diakses pada tanggal 29 Januari 2019 pada pukul 20.44)

⁸ Edy, Susena. 2015. *Pengaruh Sinetron Televisi Terhadap Pola Hidup Masyarakat Pedesaan di Kabupaten Boyolali*. Jurnal Saintech Politeknik Indonusa Surakarta ISSN, 2355-5009. Hal. 1 (<http://www.poltekindonusa.ac.id/wp-content/uploads/2016/05/Vol-1-4-2015-PENGARUH-SINETRON-TELEVISI-TERHADAP-POLA-HIDU-MASYARAKAT-Edy-Susena.pdf>). (diakses pada tanggal 29 Januari 2019 pukul 20.44 wib)

⁹ Nuryani, Tri R. 2010. *Tayangan Hiburan TV dan Penerimaan Budaya POP*. Scriptura, 3.1, 24-35. Hal. 24 (<http://ced.petra.ac.id/index.php/iko/article/view/17018>). Diakses pada tanggal 30 Januari 2019 pukul 10.33 wib)

¹⁰ Rahmadianti, anwar. 2016. *Pengaruh Film Animasi Upin dan Ipin Terhadap Penerapan Nilai Sosial Siswa Di SD N 006 Sekolubuk Tigo Lirik*. Jurnal online mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. 3.2. hal 1 – 15 (<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/9388>). Diakses pada tanggal 14 Maret 2019 pukul 13.44 wib)

bahwa dalam film animasi Upin dan Ipin berpengaruh terhadap penerapan nilai-nilai sosial di SDN 006 Sekolubuk Tigo.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti diatas, karena penelitian ini fokus kepada pengaruh tayangan kartun “Upin dan Ipin” yang tayang di MNCTV terhadap perkembangan sosial anak - anak Islam di SD N Wojo.

Film kartun merupakan salah satu karya cipta yang dibuat dengan menggunakan media aplikasi di komputer bidang multimedia dengan cara menggabungkan antara gambar, teks, audio, animasi, dan video sehingga dapat terbentuk serangkaian gambar diam dengan sedemikian rupa menjadi seperti seolah-olah bergerak dan bersuara serta dapat menjadi sebuah susunan cerita yang menarik bagi pemirsa.¹¹

Anak merupakan amanah sekaligus karunia Tuhan Yang Maha Esa yang sepatasnya harus dilindungi, dijaga, dirawat karena dalam diri anak tersebut melekat harkat, martabat dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi.

Menurut Endang Purwanti dan Nur Widodo, perkembangan sosial merupakan suatu kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain, berusaha agar diterima oleh lingkungan sosialnya dan mampu untuk menunjukkan dan melaksanakan pola perilaku yang telah dituntunkan oleh lingkungan sosialnya.¹²

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Didalam penelitian ini terdapat dua buah konsep penelitian yang perlu dioperasionalisasikan, yaitu : Kartun di Televisi, dan Perkembangan Sosial. Peneliti memilih populasi daerah penelitian di SD Negeri Wojo, adapun subjek penelitian adalah anak - anak Islam di SD N Wojo yang pernah menonton dan tidak pernah menonton kartun “Upin dan Ipin” di MNCTV minimal 3 kali (episode). Sampel daerah penelitian ini akan diambil dengan menggunakan teknik *random sampling* yaitu sebanyak 24 siswa. Teknik pengumpul data yang digunakan berupa pengisian kuisioner. Kemudian

¹¹ Andriana, Joni, Bambang Eka Purnama. 2009. *Pembuatan Animasi Film Kartun dengan Komputer Multimedia*. Speed – Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi 1.3. (<http://ejurnal.net/portal/indeks.php/speed/article/view/352>. Diakses pada tanggal 9 Desember 2019 pukul 10.00 wib)

¹² Patmonodewo, Soemiarti. 2000. *Pendidikan anak prasekolah*. Rineka Cipta bekerjasama dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (<http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/9/jtpain-gdl-s1-2005-sitifaidah-403-Bab2-310-4.pdf>. Diakses pada tanggal 23 Desember 2019 pukul 09.40 wib)

dilakukan wawancara dan observasi website resmi sekolah guna melengkapi data yang diperlukan. Data kuisioner kemudian diuji dengan aplikasi SPSS untuk dilakukan uji validitas, releabilitas, normalitas, linearitas dan regresi linear sederhana.

Menurut Amelia rahmi, tayangan TV dapat mempengaruhi kesehatan secara fisik, mempengaruhi kesehatan psikis, serta mempengaruhi kesehatan sosial (sulit bersosialisasi atau bermasyarakat). Selain itu, menurut Elizaabet Hurlock, tayangan televisi mempengaruhi bentuk permainan lain anak – anak, mempengaruhi pekerjaan rumah anak, mengurangi interaksi anak dengan keluarga, memotivasi anak untuk memperoleh pengetahuan yang dilihat dari televisi, mempengaruhi sikap dan perilaku anak, mempengaruhi nilai – nilai, mempengaruhi cara bicara anak, menjadikan tokoh di televisi sebagai model untuk menjalankan kehidupannya, mempengaruhi keyakinan pada diri anak – anak.

Maka hipotesis yang dapat dibangun sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh dari tayangan kartun di TV terhadap perkembangan sosial anak – anak Islam.

Ho : Tidak terdapat pengaruh dari tayangan kartun di TV terhadap perkembangan sosial anak – anak Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum SD Negeri Wojo

SD Negeri Wojo merupakan Sekolah Dasar berstatus Negeri terakreditasi A dengan NPSN 20400750. Sekolah ini berdiri dengan berpedoman pada Surat Keterangan Pendirian Sekolah Nomor 356/B/KEP/BT/1990 yang dikeluarkan pada tanggal 28 September 1992 serta Surat Keterangan Ijin Operasional yang dikeluarkan pada tanggal 1 Januari 1910. Sekolah ini berdiri diatas lahan seluas 1350 m² dengan status kepemilikan berada pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul.

Sekolah Dasar Negeri Wojo terletak di Jl. Imogiri Barat Km 5, Ngancar, RT. 02 RW. 10, Bangunharjo, Sewon Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Kode pos 55187. Serta memiliki letak geografis dengan posisi lintang - 7,8346 dan bujur 110,3741.

Di SD N Wojo terdapat 13 guru dan karyawan, yaitu sebagai kepala sekolah Mugiyaatmi, S.Pd, Eni Karuniawati, S.Pd. guru kelas III, Badiyah, S.Pd, guru kelas V, Riyanti, S.Pd, guru kelas VI, Susi Ramiyanti, guru olah raga, Fitriyaningsih, S.Pd, guru kelas II, Nurdiastuti, S.Pd, guru pendidikan agama Islam, Kuncarini, S.Pd, SD, guru kelas I, Mukhlis Nur Fatimah, S.Pd, guru kelas IV, sebagai pegawai tata usaha Ndaru Nartanti dan Margiyanto, sebagai pustakawan Marwati, dan Pesuruh Sulistiyono.

Dari keseluruhan personalia SD N Wojo terdiri dari laki – laki dan perempuan. Laki – laki 2 orang dan perempuan 11 orang. Adapun dari segi usia terdiri dari 30 tahun keatas. Adapun dari segi pendidikan paling banyak adalah tingkat S1.

Di SD Wojo terdapat 178 siswa, yang terdiri dari 26 siswa kelas 1, 26 siswa kelas 2, 23 siswa kelas 3, 33 siswa kelas 4, 28 siswa kelas 5 dan 32 siswa kelas 6. Semua siswa di SD N Wojo berusia 6 – 12 tahun. Di SD N Wojo terdapat 181 siswa yang memeluk agama Islam, dan juga terdapat 2 siswa yang memeluk agama katolik dari total 183 siswa. Di SD N Wojo terdapat 4 orang tua/wali siswa yang memiliki penghasilan kurang dari Rp. 500.000 perbulan, 104 orang tua/wali siswa memiliki penghasilan Rp. 500.000 – 999.999 perbulan, 47 orang tua/wali siswa yang memiliki penghasilan dari Rp. 1.000.000 – 1.999.999 perbulan, 9 orang tua/wali siswa yang memiliki penghasilan Rp. 2.000.000 – 4.999.999 perbulan dan 15 tidak mengisi. Di SD N Wojo terdapat berbagai macam sarana dan prasarana yang layak untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

2. Kartun “Upin dan Ipin”

“Upin & Ipin” adalah sebuah serial televisi animasi anak-anak yang dirilis pada 14 September 2007 di Malaysia dan disiarkan di TV9. Serial ini diproduksi oleh Les' Copaque. Awalnya film ini bertujuan untuk mendidik anak-anak agar lebih mengerti tentang Ramadan. Kini, Upin & Ipin sudah memiliki delapan musim tayang. Di Indonesia, Upin & Ipin hadir di MNCTV. Sedangkan di Turki, Upin & Ipin disiarkan di Hilal TV. Serial ini berdurasi 30 menit setiap judul ceritanya.¹³

¹³ https://id.wikipedia.org/wiki/Upin_%26_Ipin. Diakses pada tanggal 3 Mei 2017 pukul 08.07 wib

Tayangan kartun “Upin dan Ipin” ini memiliki 270 *episode* dengan 102 judul film kartun. Episode film kartun Upin dan Ipin yang berjudul “Ikhlas dari Hati” ini merupakan *episode* 10-12 musim ke-5 yang menceritakan tentang bagaimana Upin, Ipin dan teman-temannya saling tolong menolong dalam menggalang dana untuk membantu temannya yang bernama Ijat yang sedang mendapatkan musibah berupa kebakaran rumah.¹⁴

Sinopsis dari tayangan tersebut adalah, pada suatu hari Upin, Ipin dan teman-teman sedang bermain bersama di gazebo di kampungnya. Tiba-tiba terlihat asap hitam mengepul di awan. Tak berselang lama, banyak warga kampung Durian Runtuh yang kemudian berlarian mendekati pada sumber asap tersebut. Keesokan harinya saat sedang berada di sekolah Tadika Mesra, Upin dan Ipin beserta teman-teman terkejut ternyata asap yang mengepul itu berasal dari rumah Ijat yang terbakar. Keesokan harinya, Tun Sri Zaleha berkunjung ke sekolah Tadika Mesra untuk berbagi cerita dengan siswa-siswi Tadika Mesra. Tun Sri Zaleha bercerita tentang sangat berharganya uang sepuluh sen untuk orang yang sangat membutuhkan.

Dari cerita Tun Sri Zaleha tersebut, Upin dan Ipin berinisiatif untuk menggalang dana guna membantu temannya Ijat, sampai pada akhirnya karena terlalu banyak memforsir tenaganya untuk menggalang dana dan juga sampai terlalu lama kehujanan Upin dan Ipin menjadi jatuh sakit. Melihat Upin dan Ipin sakit, teman-teman yang menjenguknya menjadi ikut berinisiatif untuk membantu Upin dan Ipin untuk menggalang dana yang nantinya akan diberikan kepada Ijat. Dan akhirnya dana yang terkumpul sudah banyak dan siap diberikan kepada Ijat. Kemudian, setelah tidak berangkat sekolah beberapa hari, Ijat mulai berangkat sekolah kembali. Namun, Ijat malu untuk masuk kelas karena tidak memakai seragam sekolah, kemudian setelah berhasil dibujuk untuk masuk kelas, teman – teman menyambut kedatangan Ijat dengan gembira dan memberikan dana yang sudah dikumpulkan tadi.¹⁵

¹⁴ M.F.A, Untari & F.U Purnomo. *Kajian Nilai Moral Dalam Film Kartun Upin dan Ipin Edisi “Ikhlas Dari Hati” Produksi Les’Copaque*. Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar). 6.1. (<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas/article/view/1113>). Diakses pada tanggal 14 Maret 2019 pukul 13.57 wib

¹⁵ *ibid*

3. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Deskripsi

Dalam penelitian ini terdapat 24 responden yang terdiri dari siswa dan siswi SD N Wojo (kelas V) dengan 2 skala yang disebar. Pada skala pertama, yaitu skala pengaruh tayangan kartun dapat terlihat nilai skoring *minumum* adalah 68 dan *maximum* adalah 99 dengan *mean* 81,42 dan nilai *standart deviation* sebesar 8,428. Dan selanjutnya pada skala kedua, yaitu skala perkembangan sosial anak terlihat nilai skoring *minumum* adalah 30 dan *maximum* adalah 72 dengan *mean* 50,46 dan nilai *standart deviation* sebesar 10,215.

Tabel IV. 9
Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Mini mum	Maxi mum	Mea n	Std. Deviation
Tayangan Kartun	24	68	99	81.4 2	8.428
Perkembangan Sosial	24	30	72	50.4 6	10.215
Valid N (listwise)	24				

2. Norma Skala Pengaruh Tayangan Kartun

Peneliti membuat klasifikasi jumlah skor jawaban responden menjadi 4 kriteria yaitu tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Adapun untuk menentukan jumlah interval sebagai berikut :

Rumus Interval

$$i = \frac{(X_t - X_r) + 1}{X_i}$$

X_i

Keterangan : i = Interval, X_t = Nilai Tertinggi, X_r = Nilai Terendah, X_i = Kelas Interval

$$i = \frac{(99 - 68) + 1}{4}$$

4

$$= \frac{31+1}{4}$$

$$= 9$$

Tabel. IV. 10

Norma skala pengaruh tayangan

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentasi
68-77	Sangat Rendah	8	33,30%
78-86	Rendah	10	41,70%
87-95	Sedang	3	12,50%
96-104	Tinggi	3	12,50%
Total		24	100%

Berdasarkan tabel IV. 10 diatas menunjukkan bahwa responden yang menonton tayangan dalam kategori sangat rendah sebesar 33,3%, untuk kategori rendah sebesar 41,7%, sedangkan untuk responden dalam kategori sedang 12,5% sebesar dan dalam kategori tinggi sebesar 12,5%. Maka dapat dikatakan tayangan kartun memiliki pengaruh terhadap perkembangan sosial anak.

3. Norma Skala Perkembangan Sosial Anak

Peneliti membuat klasifikasi jumlah skor jawaban responden menjadi 4 kriteria yaitu tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Adapun untuk menentukan jumlah interval sebagai berikut :

Rumus Interval

$$i = \frac{(X_t - X_r) + 1}{X_i}$$

Keterangan :

i = Interval X_t = Nilai Tertinggi X_r = Nilai Terendah X_i = Kelas Interval

$$i = \frac{(70-30)+1}{4}$$

$$= \frac{40+1}{4}$$

4

$$= 11$$

Tabel. IV. 11

Norma skala perkembangan sosial

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentasi
30-41	Sangat Rendah	3	12,50%
42-52	Rendah	10	41,70%
53-63	Sedang	9	37,50%
64-74	Tinggi	2	8,30%
Total		24	100%

Berdasarkan tabel IV. 11 diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki perkembangan sosial dalam kategori sangat rendah sebesar 12,5%, untuk kategori rendah sebesar 41,7%, sedangkan untuk responden dalam kategori sedang sebesar 37,5% dan dalam kategori tinggi sebesar 8,3%. Maka dapat dikatakan tayangan kartun memiliki pengaruh terhadap perkembangan sosial anak.

4. Uji Validitas

Validitas atau *validity* disebut sebagai tingkatan akurasi suatu tes atau skala. Validitas juga merupakan aspek kecermatan suatu pengukuran. Validitas adalah hal yang paling utama dalam mengevaluasi kualitas sebuah tes atau uji sebagai instrumen ukur. Konsep validitas merujuk pada kelayakan, kebermanfaatan, dan kebermanfaatan inferensi tertentu yang dapat dibuat berdasarkan skor hasil tes tersebut. Validitas tes adalah suatu proses pengumpulan data - data yang dapat mendukung inferensi tersebut.¹⁶

¹⁶ *ibid*

Tabel. IV. 12
Hasil Uji Validitas Skala Pengaruh Tayangan

Item	r hitung	><	r table	Keterangan
Item 1	.633**	>	0.404	Valid
Item 2	.490*	>	0.404	Valid
Item 3	.424*	>	0.404	Valid
Item 4	.773**	>	0.404	Valid
Item 5	.670**	>	0.404	Valid
Item 6	.567**	>	0.404	Valid
Item 7	.534**	>	0.404	Valid
Item 8	.667**	>	0.404	Valid
Item 9	.491*	>	0.404	Valid
Item 10	.577**	>	0.404	Valid
Item 11	.486*	>	0.404	Valid
Item 12	.425*	>	0.404	Valid
Item 13	.577**	>	0.404	Valid
Item 14	.521**	>	0.404	Valid
Item 15	.442*	>	0.404	Valid
Item 16	.521**	>	0.404	Valid
Item 17	.637**	>	0.404	Valid
Item 18	.472*	>	0.404	Valid
Item 19	.752**	>	0.404	Valid
Item 20	.477*	>	0.404	Valid
Item 21	.577**	>	0.404	Valid
Item 22	.597**	>	0.404	Valid

Item	r hitung	><	r table	Keterangan
Item 23	.539**	>	0.404	Valid
Item 24	.620**	>	0.404	Valid
Item 25	.488*	>	0.404	Valid
Item 26	.531**	>	0.404	Valid
Item 27	.674**	>	0.404	Valid
Item 28	.455*	>	0.404	Valid
Item 29	.437*	>	0.404	Valid
Item 30	.681**	>	0.404	Valid

Berdasarkan pada tabel IV. 12 di atas dari hasil uji validitas skala pengaruh tayangan yang di peroleh hasil item yang valid sebanyak 30 dari 30 pernyataan yang di nyatakan valid. Dikatakan tidak valid karena r hitung nya kurang dari r tabel dan dapat dikatakan valid jika r hitungnya lebih besar dari r tabel. Dan kemudian r tabel dari 24 responden nilai yang digunakan adalah 0,404.

Tabel. IV. 13
Hasil Uji Validitas Skala Perkembangan Sosial

Item	r hitung	><	r table	Keterangan
Item 1	.825**	>	0.404	Valid
Item 2	.623**	>	0.404	Valid
Item 3	.815**	>	0.404	Valid
Item 4	.738**	>	0.404	Valid
Item 5	.854**	>	0.404	Valid
Item 6	.629**	>	0.404	Valid
Item 7	.820**	>	0.404	Valid

Item	r hitung	><	r table	Keterangan
Item 8	.688**	>	0.404	Valid
Item 9	.787**	>	0.404	Valid
Item 10	.786**	>	0.404	Valid
Item 11	.604**	>	0.404	Valid
Item 12	.594**	>	0.404	Valid
Item 13	.761**	>	0.404	Valid
Item 14	.713**	>	0.404	Valid
Item 15	.809**	>	0.404	Valid
Item 16	.895**	>	0.404	Valid
Item 17	.726**	>	0.404	Valid
Item 18	.869**	>	0.404	Valid
Item 19	.768**	>	0.404	Valid
Item 20	.736**	>	0.404	Valid
Item 21	.855**	>	0.404	Valid
Item 22	.832**	>	0.404	Valid
Item 23	.867**	>	0.404	Valid
Item 24	.824**	>	0.404	Valid

Berdasarkan tabel IV. 13 di atas dari hasil uji validitas skala perkembangan sosial yang di peroleh hasil item yang valid sebanyak 24 pernyataan. Dikatakan tidak valid karena r hitung nya kurang dari r tabel dan dapat dikatakan valid jika r hitungnya lebih besar dari r tabel. Dan kemudian r tabel dari 24 responden nilai yang digunakan adalah 0,404.

5. Uji Reliabelitas

5. a). Tayangan Kartun

Tabel. IV. 14
Hasil Uji Reliabilitas Tayangan Kartun

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,924	30

Sesuai dengan tabel uji reliabelitas skala pengaruh tayangan kartun diatas dapat diketahui bahwa dari total 30 item yang diuji nilai *Cronbach's Alpha* pada skala tersebut sebesar 0,924. Yang mana bisa dikatakan bahwa skala pengaruh tayangan kartun adalah reliabel, karena batas suatu skala disebut reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* mencapai lebih dari 0,6.

5. b). Perkembangan Sosial

Tabel. IV. 15
Hasil Uji Reliabilitas Perkembangan Sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,970	24

Sesuai dengan tabel uji reliabelitas skala pengaruh tayangan kartun diatas dapat diketahui bahwa dari total 30 item yang diuji nilai *Cronbach's Alpha* pada skala tersebut sebesar 0,970. Yang mana bisa dikatakan bahwa skala pengaruh tayangan kartun adalah reliabel, karena batas suatu skala disebut reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* mencapai lebih dari 0,6.

6. Uji Normalitas

Tabel. IV. 16
Hasil *Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.636621
	Absolute	.123
Most Extreme Differences	Positive	.120
	Negative	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		.605
Asymp. Sig. (2-tailed)		.858

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan dengan tabel diatas mengenai uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z (KSZ) sebesar 0,605 dengan nilai signifikannya sebesar 0,858. kemudian, data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi sebesar 0,858 lebih besar dari 0,05.

7. Uji Linieritas

Tabel. IV. 17
Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Perkembangan Sosial *	(Combined)	1994.292	17	117.311	1.735	.256
	Between Groups	684.360	1	684.360	10.122	.019
	Linearity	1309.932	16	81.871	1.211	.433
Tayangan Kartun	Deviation from Linearity	405.667	6	67.611		
	Within Groups	2399.958	23			
Total						

Berdasarkan Hasil Uji Linieritas pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikan dari kedua variable sebesar 0,433 maka dapat di artikan kedua varibel saling memiliki hubungan linier. Karena, data dapat dikatakan linier apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 dan jika kurang dari dari 0,05 maka kedua varibel dapat dikatakan tidak memiliki hubungan yang linier.

8. Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel. IV. 18
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.235	17.878		.125	.902
	Tayangan Kartun	-.647	.218	-.534	-2.962	.007

a. Dependent Variable: Perkembangan Sosial

Berdasarkan hasil dari tabel IV. 18 yang memuat hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan nilai *constant* sebesar 2.235 sedangkan nilai tayangan kartun sebesar -,0,647 sehingga menghasilkan persamaan regresi $Y = a + bX$, sehingga $Y = 2.235 + -0,647X$ kemudian, dari persamaan tersebut menunjukkan

bahwa nilai *constan* adalah sebesar 2.235 dengan artian bahwa nilai konsisten variabel tayangan kartun sebesar 2.235. Untuk nilai koefisien regresi tayangan kartun sebesar -0,647 apabila pengaruh tayangan kartun meningkat 1% maka nilai perkembangan sosial mengalami peningkatan sebesar -0,647. Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien regresi tersebut bernilai negatif (-). Sehingga dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh variabel tayangan kartun terhadap variabel perkembangan sosial bernilai negatif. Maka dapat dikatakan bahwa tayangan kartun (X) berpengaruh negatif terhadap perkembangan sosial (Y).

Dalam regresi linier sederhana juga dibutuhkan uji t, syarat untuk mengambil keputusan apakah variabel (X) berpengaruh terhadap variabel (Y) adalah apabila nilai signifikansi lebih kecil < dari 0,05. Berdasarkan tabel diatas nilai signifikan sebesar $0,007 < 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel gadget (X) berpengaruh terhadap variabel kedisiplinan shalat (Y). Untuk pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, jika t hitung lebih besar > dari t tabel maka dapat dikatakan jika variabel (X) berpengaruh terhadap variabel (Y). Berdasarkan tabel diatas variabel pengaruh tayangan memiliki nilai t hitung sebesar 2,962 sdangkan nilai t tabel untuk 24 responden sebesar 2,797 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengaruh tayangan (X) berpengaruh terhadap variabel perkembangan sosial (Y).

9. Uji Hipotesa

Adapun tujuan dari dilakukannya uji hipotesis adalah untuk menguji serta memprediksi apakah variable bebas pada penelitian ini yaitu tayangan TV memberikan pengaruh kepada variable terikat yaitu perkembangan sosial anak. Pada uji analisis hipotesis menggunakan uji koefisien determinasi (R) menggunakan teknik uji korelasi *product moment*.

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk melihat dan mengukur seberapa jauh kemampuan pada indikator variable bebas yaitu pengaruh tayangan kartun mempengaruhi variabel terikat yaitu perkembangan sosial. Adapun hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel. IV. 19
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.534 ^a	.285	.253	8.831

a. Predictors: (Constant), Tayangan Kartun

Berdasarkan tabel IV. 19 diatas dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara variabel bebas yaitu pengaruh tayangan kartun terhadap variabel terikat yaitu perkembangan sosial anak yaitu sebesar 0,534. Untuk pengaruh yang diberikan tayangan kartun terhadap perkembangan sosial anak, ditunjukkan oleh R Square yaitu sebesar 28,5% sehingga dapat dikatakan pengaruh tayangan kartun terhadap perkembangan sosial anak sebesar 28,5%. Sedangkan sisanya adalah 71,5% (100%-28,5%) di pengaruhi oleh variabel luar penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa yang dikemukakan peneliti benar. Sehingga menunjukkan tayangan kartun berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak dengan kateori yang rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan di SD N Wojo yang beralamat di Jl. Imogiri Barat KM 5,5, Ngancar, Wojo, Bangunharjo, Sewon, Bantul. Sedangkan penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas pengaruh tayangan kartun (X) dan variabel terikat perkembangan sosial (Y). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari tayangan kartun terhadap perkembangan sosial anak – anak di SD N Wojo.

Melalui uji regresi linier sederhana yang diperoleh dari nilai signifikan sebesar 0,007 yang berarti terdapat pengaruh tayangan kartun terhadap perkembangan sosial anak - anak. Syarat agar kedua variabel dinyatakan memiliki pengaruh adalah nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05. Sehingga H_0 di tolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh tayangan kartun terhadap perkembangan sosial anak. Melalui hasil uji hipotesa dengan menggunakan uji teknik *korelasi product moment* yang mendapatkan hasil bahwa nilai R Square

yaitu sebesar 28,5% sehingga dapat dikatakan pengaruh tayangan kartun terhadap perkembangan sosial anak sebesar 28,5%. Sedangkan sisanya adalah 71,5% (100%-28,5%) di pengaruhi oleh variabel luar penelitian.

Berdasarkan kategori skala pengaruh tayangan responden yang menonton tayangan dalam kategori sangat rendah sebesar 33,3%, untuk kategori rendah sebesar 41,7%, sedangkan untuk responden dalam kategori sedang 12,5% sebesar dan dalam kategori tinggi sebesar 12,5%. Untuk kategori sangat rendah dengan interval skala 68 – 77 diperoleh 8 dari 24 skala, kategori rendah dengan interval skala 78 – 86 diperoleh 10 dari 24 skala, kategori sedang dengan interval skala 87 – 95 diperoleh 3 dari 24 skala , kategori tinggi dengan interval skala 96 – 104 diperoleh 3 dari 24 skala. Mayoritas dalam penelitian skala menonton TV berada dalam kategori rendah, hal ini menunjukkan bahwa siswa cukup baik dalam menggunakan TV.

Berdasarkan kategori skala perkembangan sosial, perkembangan sosial responden yang masuk kedalam kategori sangat rendah adalah 12,50%, kategori rendah 41,70%, kategori sedang dengan presentase sebesar 37,50% sedangkan untuk kategori tinggi memiliki presentase sebesar 8,30%. Untuk kategori tinggi dengan interval 64 – 74 diperoleh 2 dari 24 skala , kategori sedang dengan interval 53 – 63 diperoleh 9 dari 24 skala , kategori rendah dengan interval 42 – 52 diperoleh 10 dari 24 skala dan kategori sangat rendah dari interval skala 30 – 41 diperoleh 3 dari 24 skala. Hal ini membuktikan bahwa perkembangan sosial responden masuk dalam kategori yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan sosial responden dalam pengaruh menonton tayangan kartun di TV cukup baik.

2. SARAN

2.A. Untuk sekolah

2.A.1 Memberikan lingkungan yang lebih mendukung kegiatan belajar mengajar yang kondusif dan nyaman, seperti menerapkan senyum, salam, sapa, sopan, dan santun dilingkungan sekolah.

2.A.2. Memberikan kegiatan yang positif bagi siswa, seperti jabat tangan saat datang dan pulang sekolah, melakukan kegiatan bersih lingkungan, melakukan kegiatan keagamaan.

2.A.3. Memberikan pendampingan kepada siswa yang dianggap mudah terpengaruh hal – hal yang tidak baik.

2.A.4 Memantau siswa melalui buku penghubung dan berkoordinasi dengan orang tua atau wali siswa.

2.B. Untuk orang tua atau wali siswa

2.B.1. Memberikan perhatian kepada anak saat melihat tayangan televisi di rumah.

2.B.2. Memantau kegiatan anak saat diluar rumah.

2.B.3. Memberikan pengertian bahwa apa yang diliha ditelevisi ataupun dimedia lainnya harus disaring dahulu, tidak langsung diterapkan dalam kesehariannya.

2.B.4. Memberikan bekal agama yang baik bagi anak.

2.B.5. Memberikan batasan pada anak dlam menonton TV.

2.B.6. Mengajarkan pada anak mana tayangan yang sesuai dan mana yang tidak sesuai.

2.B.7. Menyediakan kegiatan dan media lain yang dirasa sesuai dengan kondisi kesehatan dan psikologis anak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

Hurlock, Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak*. Penerbit Erlangga : Jakarta.

Ismail, Nawari. 2015. *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam Panduan Praktis dan Diskusi Isu*. Samudera Biru : Yogyakarta.

Rakhmat, Jalaluddin. 2015. *Psikologi Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung.

Saifuddin, Azwar. *Releabilitas dan Validitas*. Pustaka pelajar : Yogyakarta. 2016.

Suciati. 2015. *Psikologi Komunikasi : Sebuah Tinjauan Teoritis dan Perspektif Islam*. Buku Litera : Yogyakarta.

Sobur, Alex. 2013. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. CV. Pustaka Setia : Bandung

Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media : Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. PT. Raja Grafindo : Jakarta

2. Jurnal

A.N. Aeni. 2014. *Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD Dalam Perspektif Islam*.
Mimbar Sekolah Dasar.1.1.

(<http://ejournal.epi.edu/index.php/mimbar/article/view/863>). Diakses pada tanggal 14 Maret 2019 pukul 13.30 wib

Afifi, Subhan. 2014. *Tayangan Bermasalah dalam Program Acara Televisi Indonesia*.
Jurnal Komunikasi vol.8.3.

(<http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi/article/viewfile/139/98>).

Diakses pada tanggal 29 Januari 2019 pukul 20.51 wib

Amelia, Rahmi. 2013. *Pengenalan Literasi Media Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. SAWWA – Volume 8, Nomor 2, Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo : Semarang.

(<http://www.journal.walisongo.ac.id/index.php/sawwa/article/view/656>).

Diakses pada tanggal 7 Desember 2019 pukul 09.50 wib)

Andriana, Joni, Bambang Eka Purnama. 2009. *Pembuatan Animasi Film Kartun dengan Komputer Multimedia*. Speed – Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi 1.3. (<http://ejurnal.net/portal/indeks.php/speed/article/view/352>).

Diakses pada tanggal 9 Desember 2019 pukul 10.00 wib)

Arista, Pitriawanti. 2010. *Pengaruh Intensitas Menonton Televisi dan Komunikasi Orang Tua dan Anak Terhadap Kedisiplinan Anak dalam Mentaati Waktu Belajar*. Doctoral dissertation:Diponegoro University.

(<http://eprints.undip.ac.id/24940>). Diakses pada tanggal 29 Januari 2019 pada pukul 20.44)

Edy, Susena. 2015. *Pengaruh Sinetron Televisi Terhadap Pola Hidup Masyarakat Pedesaan di Kabupaten Boyolali*. Jurnal Saintech Politeknik Indonusa Surakarta ISSN, 2355-5009.

(<http://www.poltekindonusa.ac.id/wp-content/uploads/2016/05/Vol-1-4-2015-PENGARUH-SINETRON-TELEVISI-TERHADAP-POLA-HIDU->

[MASYARAKAT-Edy-Susena.pdf](#). (diakses pada tanggal 29 Januari 2019 pukul 20.44 wib)

Fajarwati, Dewi. 2010. *Upaya meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dengan media film kartun animasi pada siswa kelas ii sd negeri gogodalem i kabupaten semarang tahun ajaran 2009/2010*. Diss. Universitas Sebelas Maret. (<http://eprints.uns.ac.id/9392/>). Diakses pada tanggal 2 Desember 2018 pukul 16.00 wib)

M.F.A, Untari & F.U Purnomo. *Kajian Nilai Moral Dalam Film Kartun Upin dan Ipin Edisi "Ikhlas Dari Hati" Produksi Les'Copaque*. Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar). 6.1. (<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas/article/view/1113>.

Diakses pada tanggal 14 Maret 2019 pukul 13.57 wib

Nurfalah, Farida. 2007. *Pengaruh Tayangan Sinetron Religius terhadap Perilaku Beragama Ibu Rumah Tangga Muslimah*. Bogor.

Nuryani, Tri R. 2010. *Tayangan Hiburan TV dan Penerimaan Budaya POP*. Scriptura,3.1,24-35.

(<http://ced.petra.ac.id/index.php/iko/article/view/17018>. Diakses pada tanggal 30 Januari 2019 pukul 10.33 wib)

P. A. Mustanzier. 2016. *Penggunaan Gaya Bahasa Melayu Dalam Tayangan Film Kartun Animasi Upin dan Ipin Pada Perilaku Komunikasi Anak Di SD Negeri 1 Poasia Kendari*. Journal Ilmu Komunikasi UHO (<http://ojs.uho.ac.id/index.php/KOMUNIKASI/article/view/1445>. Diakses pada tanggal 18 Maret 2019 pukul 10.24 wib)

Patmonodewo, Soemiarti. 2000. *Pendidikan anak prasekolah*. Rineka Cipta bekerjasama dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (<http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/9/jtpain-gdl-s1-2005-sitifaidah-403-Bab2-310-4.pdf>. Diakses pada tanggal 23 Desember 2019 pukul 09.40 wib)

Putrantiwi, Dwi. 2015. *Pengaruh Media Televisi Pada Perilaku Negatif Remaja (Studi Kasus Desa Glagahsari Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali tahun 2005)*. (<http://eprints.uns.ac.id/35509/>. Diakses pada tanggal 2 Desember 2018 pukul 16.30 wib)

R, Nasution. 2003. *Teknik Sampling*. USU Digital Library

Rahmadiani, anwar. 2016. *Pengaruh Film Animasi Upin dan Ipin Terhadap Penerapan Nilai Sosial Siswa Di SD N 006 Sekobuluk Tigo Lirik*. Jurnal online mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. 3.2. hal 1 – 15 (<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/9388>). Diakses pada tanggal 14 Maret 2019 pukul 13.44 wib)

Triyono, Agus. 2010. *Pendidikan Literasi Media Pada Guru TK Gugus Kasunanan Sebagai Upaya Menanggulangi Dampak Negatif Televisi*. Hal. 159 (<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/1258>). diakses pada tanggal 29 Januari 2019 pukul 20.44 wib)

3. Website

<http://ikanurhassanah.blogspot.com/2018/03/miniriset-perkembangan-sosial-pada-fase.html>. Diakses pada tanggal 14 Maret 2019 pukul. 14.00 wib

https://id.wikipedia.org/wiki/Upin_%26_Ipin. Diakses pada tanggal 3 Mei 2017 pukul 08.07 wib.

<http://sdwojo.blogspot.com/?m=1>. Diakses pada tanggal 3 Mei 2018 pukul 18.34 wib.

LAMPIRAN

1. Skala Pengaruh Tayangan

Berikut ini adalah skala Pengaruh Tayangan

Tabel. V. 1

Skala Pengaruh Tayangan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mudah meniru orang lain/tokoh kartun				
2	Saya mencari tahu tentang apa yang sedang diperankan oleh tokoh kartun				
3	Saya orang yang mudah marah saat menonton kartun				
4	Saya mengurangi interaksi dengan keluarga saat sedang menonton kartun				
5	Saya tidak mengurangi interaksi dengan keluarga saat sedang menonton kartun				
6	Saya tidak marah saat menonton kartun				
7	Saya tidak mencari tahu tentang apa yang sedang diperankan oleh tokoh kartun				
8	Saya tidak mudah meniru orang lain				
9	Saya malas belajar setelah menonton kartun				
10	Saya menganggap benar apa yang dilakukan oleh tokoh kartun				
11	Saya mudah menangis saat menonton kartun				
12	Saya mengurangi interaksi dengan lingkungan saat sedang menonton kartun				
13	Saya tidak mengurangi interaksi dengan lingkungan saat sedang menonton kartun				
14	Saya tidak menangis saat menonton kartun				
15	Saya tidak menganggap benar apa yang dilakukan oleh tokoh kartun				
16	Saya tidak malas belajar setelah menonton kartun				

17	Saya menerapkan apa yang tokoh kartun lakukan				
18	Saya menganggap adegan berkelahi dalam kartun adalah baik				
19	Saya mudah tersenyum saat menonton kartun				
20	Saya mengurangi interaksi dengan teman - teman saat sedang menonton kartun				
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
21	Saya tidak mengurangi interaksi dengan teman - teman saat sedang menonton kartun				
22	Saya tidak mudah tersenyum				
23	Saya tidak menganggap adegan berkelahi dalam kartun adalah baik				
24	Saya tidak menerapkan apa yang tokoh kartun lakukan				
25	Saya menonton kartun "Upin dan Ipin" 1 – 2 kali seminggu				
26	Saya tidak menonton kartun "Upin dan Ipin" lebih dari 5 kali sehari				
27	Saya menonton kartun "Upin dan Ipin" 3 – 5 kali seminggu				
28	Saya tidak menonton kartun "Upin dan Ipin" 1 – 2 kali seminggu				
29	Saya menonton kartun "Upin dan Ipin" lebih dari 5 kali sehari				
30	Saya tidak menonton kartun "Upin dan Ipin" 3 – 5 kali seminggu				

Berikut ini adalah skala perkembangan sosial

Tabel. V.2

Skala Perkembangan Sosial

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mengetahui norma yang ada				
2	Saya menjalankan norma yang ada				
3	Saya mampu bekerja sama				
4	Saya tidak mampu bekerjasama				
5	Saya tidak menjalankan norma yang ada				
6	Saya tidak mengetahui norma yang ada				
7	Saya diterima oleh orang disekitar saya				
8	Saya bergantung pada orang lain				

9	Saya berbagi kepada sesame				
10	saya tidak berbagi kepada sesame				
11	Saya tidak bergantung pada orang lain				
12	Saya tidak diterima oleh orang disekitar saya				
13	Saya dekat dengan orang - orang yang ada disekitar saya				
14	Saya mencontoh orang lain				
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
15	Saya ramah dan mementingkan kepentingan orang lain				
16	Saya tidak ramah dan tidak mementingkan kepentingan orang lain				
17	Saya tidak mencontoh orang lain				
18	Saya tidak dekat dengan orang - orang yang ada disekitar saya				
19	Saya memiliki sahabat				
20	Saya menjadi anak yang baik				
21	Saya menolong, menghibur dan memiliki rasa empati (merasakan apa yang dirasakan oeh orang lain) kepada orang yang sedang sedih				
22	saya tidak menolong, menghibur dan memiliki rasa empati (merasakan apa yang dirasakan oeh orang lain) kepada orang yang sedang sedih				
23	Saya tidak menjadi anak yang baik				
24	Saya tidak memiliki sahabat				